

SELF-EFFICACY PADA IBU DENGAN EMESIS GRAVIDARUM

Badriah¹, Santi Wahyuni¹

¹Poltekkes Tasikmalaya, Cirebon, Indonesia

Corresponding Email: badriahbaran@gmail.com

Abstrak

Tingginya insiden kasus emesis gravidarum mengakibatkan ketidaknyamanan dan penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala mual dan muntah sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi prenatal. Desain penelitian: quasi eksperimen dengan *one group pre-posttest design*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden (ibu hamil) trimester I dengan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Pulmbon tahun 2021. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat *self-efficacy*. Analisa data menggunakan uji T Test. Hasil penelitian: mayoritas tingkat *self-efficacy* sebelum edukasi prenatal kategori rendah (86,7%), dan setelah intervensi didominasi tingkat tinggi (56,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa intervensi edukasi prenatal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala emesis gravidarum ($\alpha=0,001 < 0,005$). Kesimpulan: *Self-efficacy* ibu dengan emesis gravidarum mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi prenatal. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih luas lagi untuk diikutsertakan dalam penelitian.

Kata kunci : Edukasi prenatal, emesis gravidarum, *self-efficacy*.

Abstract

The prevalence of emesis gravidarum cases in the world is estimated to reach 85% while in Indonesia it reaches 50-90% (Prawirohardjo, 2010). The high incidence of emesis gravidarum cases results in discomfort and decreased quality of life. This study aims to determine the self-efficacy of pregnant women in overcoming symptoms of nausea and vomiting before and after being given prenatal education interventions. Research design: quasi experiment with one group pre-posttest design. The sample size in this study amounted to 30 respondents (pregnant women) in the first trimester with emesis gravidarum in the Pulmbon Health Center working area in 2021. The research instrument was a questionnaire to measure the level of self-efficacy. Data analysis using the T test. Research results: the majority of self-efficacy levels before prenatal education were in the low category (86.7%), and after the intervention, the high level dominated (56.7%). Based on the results of statistical tests, it is known that prenatal education intervention has a significant effect on increasing the self-efficacy of pregnant women in overcoming the symptoms of emesis gravidarum ($\alpha=0.001 < 0.005$). Conclusion: Self-efficacy of mothers with emesis gravidarum has increased after being given prenatal education. More sample size needed in future research.

Keywords: *Prenatal education, emesis gravidarum, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum menyebabkan ketidaknyamanan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sekitar 80% dari ibu hamil mengalami gejala mual bertahan atau terus berlangsung di sepanjang hari, dan 1,8% yang mengalami gejala mual hanya di pagi hari (Herrel, 2014). Perkiraan prevalensi kasus emesis gravidarum di dunia mencapai 85% (Madjunkova et al., 2013) sedangkan di Indonesia mencapai 50-90% (Prawirohardjo, 2010). Tingginya insiden kasus NVP, menyebabkan kecenderungan indikasi bagi ibu untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit (Dekkers et al., 2020), dengan rata-rata masa inap 3-4 hari (RCOG, 2016).

Kondisi kesehatan ibu hamil dan janinnya dapat dipengaruhi oleh emesis gravidarum. Penurunan kualitas hidup ibu berdampak terhadap kehilangan waktu bekerja dan biaya perawatan (ACOG, 2018). Keluhan mual dirasakan setiap hari oleh 33,6% responden, 9,6% diantaranya mengalami muntah, dan 44,4% merasakan kelelahan akibat mual dan atau muntah (Bai et al., 2016). Keluhan tersebut seringkali mempengaruhi kondisi fisiologis, psikologis dan emosional ibu serta dapat mengurangi kualitas hidup.

Ibu hamil seringkali merasa cemas dan khawatir bila keadaan mual muntah yang dialami berpengaruh terhadap kesehatan janinnya. Keadaan cemas, stress dan ketidakberdayaan dapat dihubungkan dengan *self-efficacy* seseorang (Bland et al., 2013). *Self-efficacy* berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dihadapi oleh ibu hamil (Hikmah et al., 2019). *Self-efficacy* dan pertahanan (resilience) merupakan faktor utama yang berhubungan dengan gejala kecemasan pada masa hamil (Ma et al., 2021).

Kondisi mual dan muntah yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kekurangan cairan dan elektrolit serta penurunan intake nutrisi (Heitmann et al., 2017). Terlebih pada hiperemesis gravidarum dapat meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, kematian janin, dan hambatan pertumbuhan janin atau berat badan lahir rendah (BBLR) (Morokuma et al., 2016 ; Petry et al., 2018) dan memiliki APGAR score 5 menit < 7 (Fell et al., 2006). Bayi *small for gestational age* (SGA) memiliki banyak risiko, termasuk prognosis dalam kehidupan yang lebih buruk, gangguan neurologis, dan penyakit metabolik (Morokuma et al., 2016).

Berbagai upaya dilakukan ibu hamil untuk mengurangi mual muntah, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Penggunaan obat untuk ibu hamil perlu diperhatikan karena terjadi banyak perubahan farmakokinetik maupun farmakodinamik obat saat terjadi kehamilan (Zein et al., 2023). Terapi non farmakologis umumnya menjadi pilihan karena relatif aman. Terapi komplementer dapat menjadi pilihan untuk mengatasi emesis grevidarum (Abramowitz et al., 2017). Penatalaksanaan emesis gravidarum perlu dilakukan untuk

meningkatkan status kesehatan ibu dan mencegah dampak yang buruk terhadap ibu maupun janin di dalam kandungan. Ibu hamil perlu mendapatkan wawasan yang luas tentang perubahan yang terjadi pada kehamilan, sehingga dapat menciptakan perilaku hidup sehat sesuai kondisi yang dilaminya. Edukasi prenatal perlu diberikan secara langsung kepada ibu hamil dan pasangannya, dengan tujuan meningkatkan wawasan, keyakinan dan kemampuan untuk menangani masalah mual dan muntah. Edukasi prenatal dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kelas prenatal ataupun saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Materi edukasi prenatal mencakup informasi konsep dasar kehamilan dan emesis gravidarum, berbagai upaya yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mengatasi keluhan mual dan muntah, diet/menu makanan sehat bagi ibu hamil dengan emesis gravidarum, serta konsep sosial support. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala mual dan muntah sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi prenatal.

METODE

Rancangan penelitian adalah quasi eksperimental dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Subjek penelitian berjumlah 30 responden di wilayah Puskesmas Plumbon pada bulan Maret sampai Mei 2021 di Kabupaten Cirebon, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi: ibu hamil trimester pertama, berusia 20-35 tahun, mengalami gejala mual dan muntah, bersedia menjadi responden, tidak mengalami komplikasi kehamilan. Kriteria eksklusi: hiperemesis gravidarum, gastritis dan grandemultipara. Penelitian telah mendapatkan Ethical Clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya No. 2021/KEPK/PE/VI/001.10.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner data demografi dan pengetahuan tentang emesis gravidarum dan kuesioner *Self-efficacy*. Instrumen *Self-efficacy* disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan konsep yang diadopsi dari teori Bandura. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan semua item pertanyaan pada instrumen pengukuran *Self-efficacy* valid (nilai Corrected Item-Total Correlation > nilai R tabel, yaitu 0,444) dan reliabel (nilai alfa Cronbach's 0,985 > dari 0,70). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui *Self-efficacy* ibu hamil; dan analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi prenatal terhadap *Self-efficacy*. Peneliti menggunakan analisis parametrik (paired t test) karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (nilai sig Shapiro-wilk adalah 0,108 > 0,05).

HASIL

Responden penelitian ini seluruhnya merupakan kelompok usia produktif yang berisiko rendah (usia 20-35 tahun). Mayoritas responden multipara (56,7%), tingkat pendidikan menengah (53,3%), dan status pekerjaan tidak bekerja atau sebagai IRT (76,7%). Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi prenatal: mayoritas tingkat pengetahuan baik (63,3%), 30% cukup baik dan 6,7% kurang. Setelah diberikan edukasi prenatal, tingkat pengetahuan sebagian besar responden pada kategori baik (86,7%) dan cukup 13,3%.

Berikut adalah data tingkat *self-efficacy* responden sebelum dan setelah intervensi edukasi prenatal:

Tabel 1. Self-Efficacy Sebelum dan Setelah Edukasi Prenatal

Kriteria	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Rendah	26	86.7	13	43.3
Tinggi	4	13.3	17	56.7
Total	30	100.0	30	100.0

Tingkat *self-efficacy* responden dalam menangani gejala emesis gravidarum sebelum edukasi prenatal, mayoritas berada pada tingkat rendah, yaitu 86,7%, dan setelah intervensi didominasi oleh tingkat tinggi (56,7%).

Hasil analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi prenatal terhadap *Self-efficacy* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Prenatal terhadap Self-efficacy

Kriteria	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% CI		T	df	Sig. (2-tailed)
				Low	Upp			
Self-eficacy pre – post	-.433	.626	.114	-.667	-.200	-3.791	29	.001

Hasil analisis membuktikan bahwa intervensi edukasi prenatal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala emesis gravidarum dengan $\alpha = 0,001 < 0,005$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki oleh mayoritas responden dalam mengurangi gejala emesis gravidarum sebelum intervensi edukasi prenatal berada pada kategori rendah (86,7%). Hasil penelitian Hikmah et al, (2019) membuktikan adanya hubungan yang signifikan pada *self-efficacy* dengan tingkat kecemasan prenatal. Kecemasan pada masa

prenatal dapat dialami oleh ibu hamil dengan tingkat *self-efficacy* rendah. *Self-efficacy* rendah dapat merasa pesimis terhadap pencapaian dan pengembangan pribadi.

Self-efficacy dapat mengurangi stres fisik dan mental. Selama kehamilan banyak terjadi perubahan, maka diperlukan mekanisme koping dan respon psikologis pada ibu hamil. Strategi koping stres melibatkan upaya kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk mengatasi situasi stres. Temuan dari hasil penelitian Zarenejad et al (2020) menunjukkan bahwa intervensi program mindfulness-based stress reduction pada kehamilan memiliki efek yang positif terhadap penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan *self-efficacy* ibu hamil.

Setelah diberikan intervensi edukasi prenatal, mayoritas responden mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi (56,7%). Ibu hamil dengan emesis gravidarum yang dapat mempertahankan kontrol dirinya akan mampu melewati masa-masa sulit dan dapat meningkatkan *self-efficacy*. Tingkat *self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, akan mampu menghadapi tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan dan tidak mencoba untuk menghindari masalah (Zulkosky, 2009). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk memenuhi, mengatasi atau mengendalikan tugas dengan sukses (Yuksel et al., 2019). Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* ibu hamil, maka semakin meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap periode kehamilannya (Yildirim & Erci, 2018).

Self-efficacy berhubungan dengan penilaian tentang apa yang mampu dilakukan seseorang dengan keterampilan tertentu daripada keterampilan yang dimilikinya. *Self-efficacy* berhubungan dengan situasi tertentu dalam bidang tertentu, tidak dapat dirasakan secara umum (Zulkosky, 2009). Seseorang yang tingkat *self-efficacy*nya tinggi memiliki karakteristik: 1) keyakinan pribadi yang kuat untuk menguasai aktivitas tertentu, 2) kemampuan yang dirasakan atau kepercayaan diri untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, 3) upaya dan kemampuan yang berkelanjutan untuk berhasil mengatasi stres atau rangsangan lingkungan. Adapun komponen utama yang mendasari *self-efficacy* melibatkan kepercayaan diri, keterampilan atau kemampuan yang dirasakan, hasil dan ketekunan (Montigny & Lacharite, 2004).

Self-efficacy tinggi dapat memfasilitasi proses kognitif dan kinerja, termasuk kemampuan dalam pengambilan keputusan (Zulkosky, 2009). Seseorang dengan tingkat *Self-efficacy* tinggi, dapat mencapai kinerja yang lebih baik karena individu ini mempunyai kemauan yang kuat, tujuan yang jelas dan emosi yang stabil serta dapat menunjukkan kinerja dan aktivitas yang baik.

Self-efficacy dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan adopsi perilaku sehat. Hal ini tercermin dari banyaknya usaha yang akan dilakukan dan lamanya waktu untuk bertahan dalam menghadapi rintangan (Bandura, 1989 dalam (Zulkosky, 2009). Intervensi edukasi prenatal dapat meningkatkan motivasi dan Self-efficacy ibu hamil sehingga ibu terus berusaha untuk dapat mengatasi atau mengurangi masalah yang diakibatkan emesis gravidarum.

Self-efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu daripada perspektif umum tentang hal yang individu pikirkan tentang diri sendiri (Hashmi, 2017). Self-efficacy merupakan persepsi individu terhadap keyakinan akan kemampuannya untuk membuat penilaian yang efektif terhadap suatu kondisi (Black, 2004). Persepsi *self-efficacy* yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap perilaku sehat. Tingkat *self-efficacy* secara tidak langsung terkait dengan kepatuhan ibu hamil (Barker et al., 2017). Self-efficacy yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan perilaku sehat. Ibu hamil yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan perilaku positif pada periode prakonsepsi, ditandai dengan menerima konseling prakonsepsi, melakukan pemeriksaan kesehatan, mulai mengonsumsi zat besi, melakukan tes darah dan aktif secara fisik selama kehamilannya (Astantekin et al., 2019).

Intervensi edukasi prenatal pada penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala emesis gravidarum ($\alpha = 0,001 < 0,005$). Edukasi prenatal memberikan berbagai informasi untuk penanganan mual dan muntah (gejala *morning sickness*) pada kasus emesis gravidarum. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu. Salah satu upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil adalah dengan menciptakan perilaku untuk mengurangi keluhan mual dan muntah dalam kehamilan. Intervensi edukasi kesehatan secara umum direkomendasikan untuk meningkatkan *Self-efficacy* dalam praktik kesehatan ibu hamil (Ghasemi et al., 2021).

Self-efficacy menjadi faktor penting dalam menguatkan tingkat literasi kesehatan karena melalui literasi tingkat pengetahuan ibu hamil akan meningkat. Seseorang yang berstatus pendidikan tinggi umumnya memiliki persepsi Self-efficacy yang lebih tinggi. Edukasi merupakan alat penting dalam mengakses informasi dan berhubungan dengan *Self-efficacy* (Astantekin et al., 2019). Ibu hamil dapat memperluas wawasannya dengan mengakses informasi dari berbagai sumber, termasuk kelas ibu hamil dan edukasi prenatal yang disampaikan peneliti dengan model komunikasi interpersonal.

Edukasi prenatal yang diberikan kepada responden dapat dirancang dengan pendekatan sosial support. Hasil penelitian (Iwanowicz-Palus et al., 2022) membuktikan adanya hubungan

antara tingkat *Self-efficacy* dan tingkat social support. Ibu hamil yang mempunyai gangguan atau masalah kesehatan, mempunyai kebutuhan social support yang lebih tinggi. Tingkat social support meningkat seiring dengan peningkatan dukungan yang dirasakan oleh ibu hamil. Semakin baik kualitas hidup ibu hamil, maka penerimaan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang dialami akan semakin baik, demikian pula *Self-efficacy* semakin meningkat (Iwanowicz-Palus et al., 2019). Hasil penelitian (Yuksel et al., 2019) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy*, kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial yang dirasakan ibu hamil.

Dukungan sosial bagi ibu hamil, selain berasal dari pasangan dan keluarganya, termasuk juga dari teman sebaya. Dukungan dari teman sebaya dan perawatan kelompok kecil menunjukkan efek positif terhadap konsep diri ibu. Interaksi profesional dan rekan sama-sama terkait dalam intervensi dan kelompok nonintervensi berkaitan dengan *self-efficacy* (Ford et al., 2001). Intervensi pemodelan berfokus pada teman sebaya dapat meningkatkan konsep diri dan *Self-efficacy* ibu muda.

Dukungan sosial dan *self-efficacy* yang dirasakan oleh ibu hamil dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan berperan penting pada kemampuan beradaptasi ibu dengan kehamilan (Izadirad et al., 2017). Intervensi edukasi kesehatan berbasis social support dan *self-efficacy* sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan ibu hamil dalam melakukan perawatan prenatal, termasuk mengatasi masalah yang dialami dalam kehamilannya.

Pengembangan *self-efficacy* pada individu di bawah perawatan adalah salah satu tanggung jawab yang paling penting dari perawat. Petugas kesehatan perlu mengembangkan intervensi edukasi yang efektif untuk mempromosikan aktivitas fisik prenatal yang aman. Edukasi kesehatan sangat diperlukan oleh ibu hamil, berfokus pada informasi latihan dan perubahan perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Bland et al., 2013). Hasil penelitian Mihelic et al. (2016) menunjukkan relevansi khusus untuk layanan edukasi dan konseling yang diberikan kepada ibu hamil. Semakin tinggi *self-efficacy* ibu hamil, maka semakin realistis harapan dalam perawatan selama kehamilan.

SIMPULAN

Emesis gravidarum dapat mempengaruhi kondisi fisiologis, psikologis, dan emosional serta menurunkan kualitas hidup. Kecemasan dan kekhawatiran kondisi emesis juga berpengaruh terhadap kesehatan janin. Intervensi edukasi prenatal dapat membantu meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan ibu hamil dalam melakukan perawatan pada

masa kehamilan. Dukungan sosial dan *self-efficacy* yang dirasakan ibu hamil dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan berperan penting pada kemampuan beradaptasi ibu dengan kehamilan. Hasil penelitian ini, tingkat *self-efficacy* sebagian besar responden sebelum edukasi prenatal kategori rendah (86,7%), dan setelah intervensi tingkat *self-efficacy* tinggi (56,7%). Intervensi edukasi prenatal terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu hamil dalam mengatasi gejala emesis gravidarum. Intervensi edukasi prenatal direkomendasikan untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam praktik kesehatan ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya melibatkan sample yang lebih besar untuk dilibatkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramowitz, A., Miller, E. S., Wisner, K. L., & Miller, E. S. (2017). *Treatment options for hyperemesis gravidarum*. 363–372. <https://doi.org/10.1007/s00737-016-0707-4>
- ACOG. (2018). Nausea and vomiting of pregnancy, obstetrics & gynecology. *Practice Bulletin*, 131(189), 15–30. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002456>
- Astantekin, F. O., Erkal, Y. A., & Sema, Y. D. (2019). The Effects and Related Factors of Health Literacy Status and Self-Efficacy of Pregnant Women. *International Journal of Caring Sciences*, 12(3), 1815–1824.
- Bai, G., Korfage, I. J., Hafkamp-De Groen, E., Jaddoe, V. W. V., Mautner, E., & Raat, H. (2016). Associations between nausea, vomiting, fatigue and health-related quality of life of women in early pregnancy: The generation r study. *PLoS ONE*, 11(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0166133>
- Barker, M., D'Angelo, S., Ntani, G., Lawrence, W., Baird, J., Jarman, M., Vogel, C., Inskip, H., Cooper, C., Harvey, N. C., Bishop, N. J., Kennedy, S., Papageorghiou, A. T., Schoenmakers, I., Fraser, R., Gandhi, S. V., Carr, A., Crozier, S. R., Moon, R. J., ... Javaid, M. K. (2017). The relationship between maternal self-efficacy, compliance and outcome in a trial of vitamin D supplementation in pregnancy. *Osteoporosis International*, 28(1), 77–84. <https://doi.org/10.1007/s00198-016-3721-5>
- Black, K. D. (2004). Physiologic responses, sense of well-being, self-efficacy for self-monitoring role, perceived availability of social support, and perceived stress in women with pregnancy-induced hypertension. In *ProQuest Information and Learning Company*.
- Bland, H. W., Melton, B. F., Marshall, E. S., & Nagle, J. A. (2013). Measuring exercise self-efficacy in pregnant women: Psychometric properties of the pregnancy-exercise Self-Efficacy Scale (P-ESES). *Journal of Nursing Measurement*, 21(3), 349–359. <https://doi.org/10.1891/1061-3749.21.3.349>
- Dekkers, G. W., Broeren, M. A., Truijens, S. E., Kop, W. J., & Pop, V. J. (2020). Hormonal and psychological factors in nausea and vomiting during pregnancy. *Psychological Medicine; Cambridge*, 50(2), 229–236. <https://doi.org/10.1017/S0033291718004105>
- Fell, D. B., Dodds, L., Joseph, K. S., Allen, V. M., & Butler, B. (2006). Risk Factors for Hyperemesis Gravidarum Requiring Hospital Admission During Pregnancy. *Obstetrics &*

Gynecology, 107(2 Part 1).

- Ford, K., Hoyer, P., Weglicki, L., Kershaw, T., & Jacobson, M. (2001). Self-Efficacy of Adolescent Mothers. *Education*, 10(2), 15–22.
- Ghasemi, S., Rayyani, M., & Farokhzadian, J. (2021). General health and self-efficacy for health practices of pregnant women: is it important for motherhood? *Journal of Public Health (Germany)*, 29(1), 125–133. <https://doi.org/10.1007/s10389-019-01094-0>
- Hashmi, I. H. Al. (2017). *The Effectiveness of a Health Education Intervention on Self-Efficacy for Adherence to Healthy Behaviors among Women with Gestational Diabetes*. University of California.
- Heitmann, K., Nordeng, H., Havnen, G. C., Solheimsnes, A., & Holst, L. (2017). The burden of nausea and vomiting during pregnancy: severe impacts on quality of life, daily life functioning and willingness to become pregnant again - results from a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1249-0>
- Herrel, H. E. (2014). Nausea and Vomiting of Pregnancy. *American Family Physician*, 89(12), 965–970.
- Hikmah, N., Naimah, N., & Yuliani, I. (2019). Self Efficacy Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 123–132.
- Iwanowicz-Palus, G., Zarajczyk, M., Bień, A., Korzyńska-Piętas, M., Krysa, J., Rahnama-Hezavah, M., & Wdowiak, A. (2022). The relationship between social support, self-efficacy and characteristics of women with diabetes during pregnancy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph19010304>
- Iwanowicz-Palus, G., Zarajczyk, M., Pięta, B., & Bień, A. (2019). Quality of life, social support, acceptance of illness, and self-efficacy among pregnant women with hyperglycemia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph16203941>
- Izadirad, H., Niknami, S., Zareban, I., & Hidarnia, A. (2017). Effects of Social Support and Self-Efficacy on Maternal Prenatal Cares Among the First-Time Pregnant Women, Iranshahr, Iran. *Journal of Family & Reproductive Health*, 11(2), 67–73.
- Ma, R., Yang, F., Zhang, L., Sznajder, K. K., Zou, C., Jia, Y., Cui, C., Zhang, W., Zhang, W., Zou, N., & Yang, X. (2021). Resilience mediates the effect of self-efficacy on symptoms of prenatal anxiety among pregnant women: a nationwide smartphone cross-sectional study in China. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03911-5>
- Madjunkova, S., Maltepe, C., & Koren, G. (2013). The leading concerns of American women with anusea and vomiting of pregnancy calling motherisk NVP helpline. *Obstetrics and Gynecology International*, 2013, 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1155/2013/752980> Research
- Mihelic, M., Filus, A., & Morawaska, A. (2016). Correlates of Prenatal Parenting Expectations in new Mothers: Is Better Self-Efficacy a Potential Target for Preventing Postnatal Adjustment Difficulties? *Prevention Science*, 17(8), 949–959. <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0682-z>

- Montigny, F. D., & Lacharite, C. (2004). Perceived parental efficacy: Concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 49, 387–396. <https://doi.org/doi: 10.1111/j.1365-2648.2004.03302.x>
- Morokuma, S., Shimokawa, M., Kato, K., Sanefuji, M., Shibata, E., Tsuji, M., Senju, A., Kawamoto, T., Kusuhara, K., Kawamoto, T., Saito, H., Kishi, R., Yaegashi, N., Hashimoto, K., Mori, C., Hirahara, F., Yamagata, Z., Inadera, H., Kamijima, M., ... Group, J. E. & C. S. (2016). Relationship between hyperemesis gravidarum and small-for-gestational-age in the Japanese population: the Japan Environment and Children's Study (JECS). *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 247. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-1041-6>
- Petry, C. J., Ong, K. K., Beardsall, K., Hughes, I. A., Acerini, C. L., & Dunger, D. B. (2018). Vomiting in pregnancy is associated with a higher risk of low birth weight: A cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1786-1>
- Prawirohardjo, S. (2010). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. PT Bina Pustaka.
- RCOG. (2016). The Management of Nausea and Vomiting of Pregnancy and Hyperemesis Gravidarum. In *RCOG Green-top Guideline No. 69* (Issue 1).
- Yildirim, H., & Erci, B. (2018). Correlation between the parenthood self-efficacy of pregnant women and their prenatal adaptations in a middle-income country. *Journal of Public Health (Germany)*, 26(6), 709–716. <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0903-y>
- Yuksel, A., Bayrakci, H., & Yilmaz, E. B. (2019). Self-efficacy, Psychological Well-Being and Perceived Social Support Levels in Pregnant Women. *International Journal of Caring Sciences*, 12(2), 1120–1129.
- Zarenejad, M., Yazdkhasti, M., Rahimzadeh, M., Mehdizadeh Tourzani, Z., & Esmaelzadeh-Saeieh, S. (2020). The effect of mindfulness-based stress reduction on maternal anxiety and self-efficacy: A randomized controlled trial. In *Brain and Behavior* (Vol. 10, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/brb3.1561>
- Zein, G. R. F., Amani, A. A., Rohimin, D. A., Fikry, F. H., Afriani, H., Permatasari, M., Faridah, Z., & Ermiami, E. (2023). Literature Review: Intervensi Emesis Pada Ibu Hamil. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(2), 111–135. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v5i2.251>
- Zulkosky, K. (2009). Self-Efficacy : A Concept Analysis. *Nursing Forum*, 44(2), 93–102.